



Pelatihan Etika Bisnis dan Penyusunan Pembukuan Sederhana bagi UMKM Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya

¹Mia Ika Rahmawati, ²Lilis Ardini, ³Marsudi Lestariningsih, ⁴Wiwiek Srikandi
Shabrie

¹²³⁴Departemen Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya,
Indonesia

1miaikarahmawati@stiesia.ac.id

2lilisardini@stiesia.ac.id

3marsudilestariningsih@stiesia.ac.id

4wiwieksrikandi@stiesia.ac.id

© 2023 Kreativasi : *Journal of Community Empowerment*

ABSTRACT

The STIESIA Surabaya community service team provided business ethics and simple bookkeeping records to 15 Tambaksari Village, Surabaya City SMEs owners. The main reason for conducting community service is because the identification of problem that previously done shows that SMEs owners have difficulty in compiling simple bookkeeping for their business. This activity was carried out with four sessions: delivery of business ethics material, presentation of simple bookkeeping material, simple bookkeeping training, and discussion sessions. The result of community service is the increased awareness of SMEs owners of the importance of simple bookkeeping discipline for the sustainability of SMEs businesses.

Keywords: *Business Ethics, Training, Simple Bookkeeping, SMEs Owners*

INFO ARTIKEL

Korespondensi:

Mia Ika Rahmawati

Email :

miaikarahmawati@stiesia.ac.id

PENDAHULUAN

Sektor Usaha Kecil, Mikro dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu segmen bisnis yang mendukung pembangunan ekonomi. UMKM merupakan segmen usaha yang tidak terpengaruh oleh krisis moneter dan mampu menyerap tenaga kerja (Turyakira, 2018). Namun, sektor ini memiliki beberapa risiko yang rentan terhadap kelanjutan dan ketahanan pertumbuhan bisnisnya. Pandemi Covid-19 secara dramatis mempengaruhi semua sektor bisnis karena pembatasan aktivitas. Hermina dan Marbun, (2020) mencatat bahwa akibat pandemi dari empat bulan pertama tahun 2020, pasar saham global kehilangan USD 6 triliun hanya dalam waktu satu minggu pada bulan Februari. UMKM pada masa pandemi Covid 19, menyatakan bahwa faktor eksternal eksternal mempengaruhi bisnis UMKM melalui strategi perusahaan yang berasal dari Lingkungan Makro makro dan lingkungan mikro (Rahmawati, et al., 2022); (Sastrodiharjo dan Suraji, 2021). Perilaku tidak etis dalam bisnis akan mempengaruhi reputasi Perusahaan karena adanya pemboikotan konsumen dan tuntutan pembayaran denda (Fernández dan Pinuer, 2016).

Terdapat motivasi yang kuat untuk bertindak secara etis di antara para pengusaha. Untuk memahami mengapa, penting untuk menentukan apa persepsi dan sikap di balik motif tersebut. Alasannya terletak pada tanggung jawab para pengusaha untuk pengembangan dan pertumbuhan perusahaan, untuk memaksimalkan profitabilitas, untuk meningkatkan loyalitas pelanggan melalui produk dan layanan baru, dan untuk meningkatkan produktivitas. Peran pemilik usaha termasuk pelaku UMKM, pendekatan dan sikap mereka terhadap pemanfaatan sumber daya alam, dampaknya terhadap lingkungan, dan konsekuensinya terhadap masyarakat dan manusia, tidak dapat dipisahkan dari operasi bisnis sehari-hari. Oleh karena itu, peran pemilik UMKM yang beragam tidak dapat diabaikan karena adanya konsekuensi moral dan etika yang negatif dan positif dari tindakan mereka dan keputusan mereka terhadap bisnis, ekonomi, manusia, masyarakat dan lingkungan.

Sementara itu, dalam lingkungan bisnis yang kompetitif ini, pertumbuhan UMKM dapat ditingkatkan melalui pencatatan yang tepat atas informasi keuangan. Pencatatan akuntansi pada UMKM merupakan seni pencatatan transaksi dan

kejadian dalam bentuk uang, baik secara manual maupun elektronik, dengan tujuan untuk menciptakan sumber informasi yang dapat diandalkan untuk penilaian keuangan usaha pada periode waktu tertentu (Aladejebi & Oladimeji, 2019).

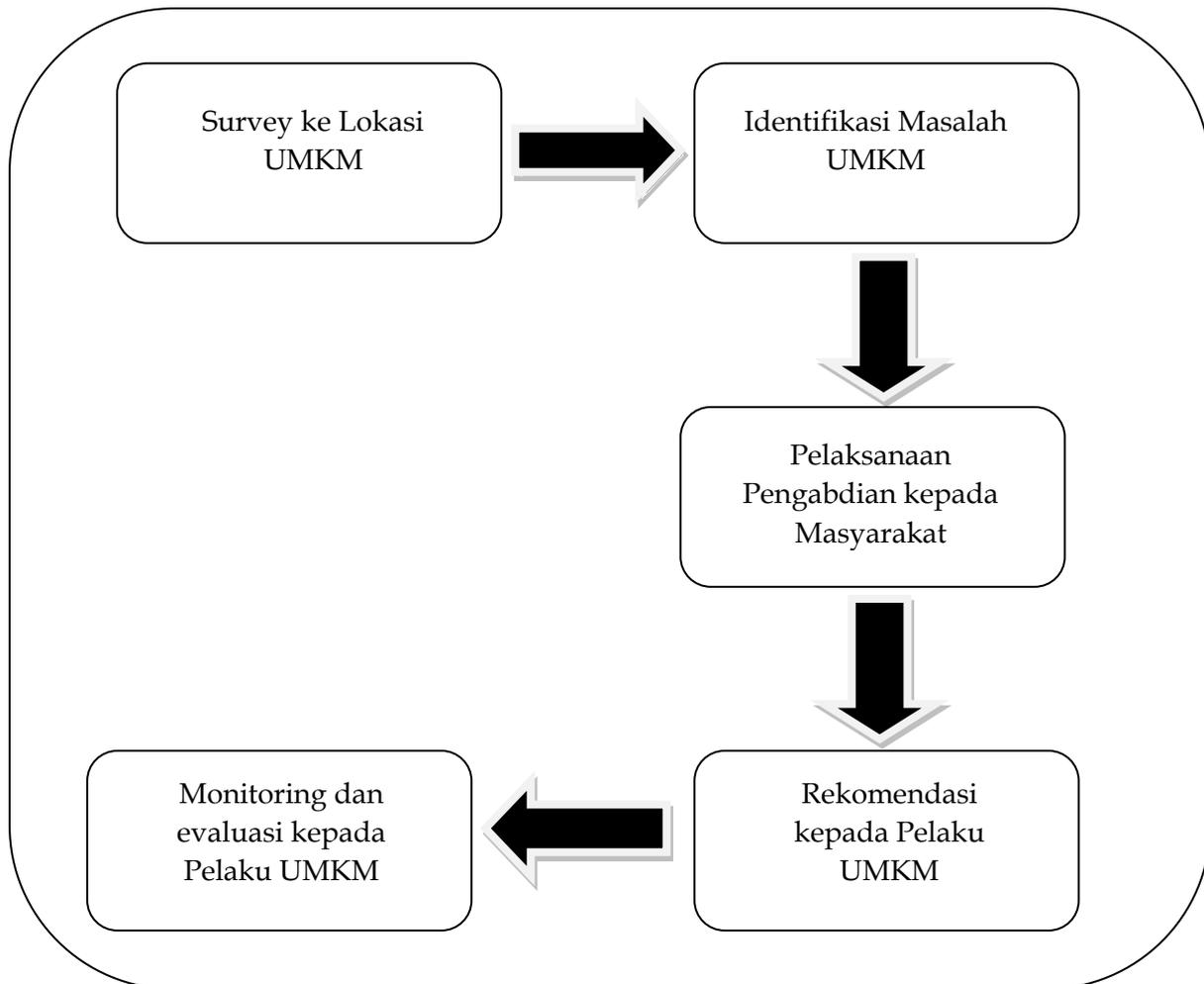
Pemeliharaan catatan akuntansi menyediakan sumber informasi bagi UMKM dalam menilai kinerja investasi keuangan mereka. Relevansi pengukuran kinerja keuangan UMKM tidak dapat diremehkan. Hal ini dikarenakan, laba merupakan indikator kinerja utama yang secara primer dapat dipandang sebagai jangkar sebuah bisnis termasuk UMKM. Pencatatan akuntansi merupakan tahap pertama dari proses akuntansi yang melibatkan pengklasifikasian, analisis, dan pelaporan transaksi bisnis untuk pengguna informasi akuntansi (Muchira, 2012).

Selama bertahun-tahun, banyak UMKM yang gulung tikar segera setelah didirikan di sebagian besar belahan dunia. Masalah ini dapat disebabkan oleh berbagai masalah yang mencakup pencatatan akuntansi yang buruk (Anokyewaa, 2015); (Rahmawati^b, et al, 2022). Pentingnya menyimpan catatan akuntansi yang tepat untuk mendorong pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis skala kecil telah diteliti dalam penelitian sebelumnya tentang masalah ini (Abor & Biekpe, 2006).

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh tim dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya berfokus pada memberikan pelatihan Pelaku UMKM Kelurahan Tambaksari Kota Surabaya tentang Kesadaran Etika Bisnis dan Kedisiplinan Pembukuan Sederhana. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pentingnya etika bisnis dan pencatatan transaksi keuangan dengan pembukuan sederhana pada pelaku UMKM di Kelurahan Tambaksari Kota Surabaya. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini, para pelaku UMKM dapat menjalankan kegiatan bisnisnya dengan lebih mempertimbangkan faktor-faktor etika bisnis dan komitmen untuk mencatat data keuangan pada pembukuan sederhana.

METODE PENGABDIAN

Metode pelaksanaan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat terbagi menjadi beberapa tahapan yang tergambar pada gambar 1 dibawah ini:



Gambar 1. Tahapan Pengabdian kepada Masyarakat pada Pelaku UMKM Kelurahan Tambaksari Kota Surabaya

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dimulai dengan melakukan survei awal pada bisnis pelaku UMKM Kelurahan Tambaksari Kota Surabaya. Dengan dilakukan survei ini, diharapkan fokus permasalahan dari pelaku UMKM dapat ditemukan secara langsung. Adapun jumlah UMKM yang terlibat berjumlah 15 UMKM dengan berbagai bidang bisnis, yaitu makanan dan minuman, pembuatan batik serta pembuatan jilbab. Kemudian setelah dilakukan survei, maka tahapan berikutnya adalah mengidentifikasi permasalahan pelaku UMKM. Permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM, diantaranya adalah kurangnya pemahaman atas pentingnya penerapan etika bisnis dan belum dilakukannya secara teratur pencatatan data akuntansi. Dari identifikasi permasalahan tersebut, maka dapat dirumuskan fokus kegiatan pengabdian kepada masyarakat yakni pelatihan Pelaku

UMKM Kelurahan Tambaksari Kota Surabaya tentang Kesadaran Etika Bisnis dan Kedisiplinan Pembukuan Sederhana.

Pada bagian akhir pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat adalah tim STIESIA Surabaya memberikan rekomendasi kepada pelaku UMKM yaitu berupa indikator etika bisnis yang sesuai dengan skema bisnis UMKM serta memberikan tugas kepada pelaku UMKM untuk melakukan pembukuan sederhana setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat selesai. Kemudian tahapan kegiatan yang terakhir adalah dilakukannya monitoring dan evaluasi kepada pelaku UMKM. Dengan adanya monitoring dan evaluasi ini, dapat diketahui tingkat kedisiplinan pelaku UMKM dalam menyusun pembukuan sederhana bisnis mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan Pelaku UMKM Kelurahan Tambaksari Kota Surabaya tentang Kesadaran Etika Bisnis dan Kedisiplinan Pembukuan Sederhana dilaksanakan pada Sabtu, 15 Juli 2023 di Balai RW Kelurahan Tambaksari Kota Surabaya. Dihadiri oleh tim pengabdian kepada masyarakat STIESIA Surabaya, Lurah Tambaksari, serta 15 pelaku UMKM. Acara dibuka oleh sambutan dari Lurah Tambaksari dan penyerahan cinderamata dari STIESIA Surabaya.



Gambar 2. Pembukaan Kegiatan Pengabdian dan Penyerahan Cinderamata dari STIESIA Surabaya kepada Kelurahan Tambaksari Kota Surabaya.

Sumber: Dokumentasi Kegiatan, 2023

Dilanjutkan dengan pemberian materi etika bisnis dimana pada materi ini menekankan pentingnya pelaku UMKM dalam menjalankan bisnisnya sesuai dengan indikator etika bisnis yang berlaku. Dari pemberian materi bisnis ini juga diberikan contoh perilaku etika bisnis yang wajib dihindari yaitu pemberian nama bisnis yang mirip dengan bisnis yang sudah berjalan dan telah dikenal oleh masyarakat luas. Termasuk di dalamnya adalah logo yang tidak boleh dimiripkan dengan logo bisnis lain dengan tujuan untuk mengecoh pembeli atau konsumen.



Gambar 3. Pemaparan materi Etika Bisnis. Sumber: Dokumentasi Kegiatan, 2023

Sumber: Dokumentasi Kegiatan, 2023

Setelah pemaparan materi etika bisnis selesai, dilanjutkan dengan materi pembukuan sederhana. Pada materi ini, disampaikan pentingnya pembukuan sederhana bagi keberlangsungan bisnis UMKM. Dengan kedisiplinan mencatat data keuangan baik pemasukan dan pengeluaran kas, maka dapat diidentifikasi dan di analisis kemajuan bisnis yang tersaji pada laporan laba dan rugi.



Gambar 4. Pemaparan materi Pembukuan Sederhana. Sumber: Dokumentasi Kegiatan, 2023

Sumber: Dokumentasi Kegiatan, 2023

Setelah kedua materi selesai disampaikan, dilanjutkan dengan sesi pelatihan pembuatan pembukuan sederhana. Dimulai dengan membedakan transaksi pemasukan dan pengeluaran kas. Kemudian pelaku UMKM dibantu untuk mencatat contoh transaksi pada tabel pembukuan sederhana yang telah disediakan. Contoh tabel pembukuan dan pengeluaran disajikan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Buku Penerimaan dan Pengeluaran Kas

Tanggal	Penerimaan	Pengeluaran	Saldo
01 Juni 2023	Rp. 2.500.000		Rp. 2.500.000
15 Juni 2023		Rp. 150.000	Rp. 2.350.000
25 Juni 2023		Rp. 200.000	Rp. 2.150.000



Gambar 5. Pelatihan Pembukuan Sederhana. Sumber: Dokumentasi Kegiatan, 2023

Sumber: Dokumentasi Kegiatan, 2023

Setelah sesi pelatihan pembukuan sederhana dilanjutkan dengan sesi diskusi. Pertanyaan dari pelaku UMKM salah satunya adalah “Bagaimana memisahkan kas untuk rumah tangga dengan operasional UMKM?” Tentu saja sebagai pelaku UMKM harus mempunyai mindset bahwa yang dijalankan adalah bisnis yang *going concern* atau didirikan untuk jangka waktu yang lama. Salah satu hal yang penting adalah mampu memisahkan kas untuk domestik rumah tangga dengan operasional bisnis UMKM. Jika tidak dipisahkan, maka ditakutkan akan terjadi

“penyelewengan” yang tanpa disadari akan menurunkan kinerja bisnis UMKM.



Gambar 6. Foto Bersama dengan Pelaku UMKM. Sumber: Dokumentasi Kegiatan, 2023

Sumber: Dokumentasi Kegiatan, 2023

KESIMPULAN DAN SARAN

Dengan pentingnya etika bisnis dan pencatatan transaksi keuangan pada pelaku UMKM sebagai keberlangsungan bisnis UMKM, maka diselenggarakan Pelatihan Pelaku UMKM Kelurahan Tambaksari Kota Surabaya tentang Kesadaran Etika Bisnis dan Kedisiplinan Pembukuan Sederhana dari tim STIESIA Surabaya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan empat sesi yaitu pemaparan materi etika bisnis, materi pembukuan sederhana, pelatihan pembukuan sederhana dan diskusi. Untuk rekomendasi kegiatan pengabdian berikutnya adalah pelatihan *e-commerce* sebagai upaya peningkatan bisnis digital bagi pelaku UMKM Kelurahan Tambaksari Kota Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abor, J., & Quartey, P. (2010). Issues in SME Development in Ghana and South Africa. *International Research Journal of Finance and Economics*, 39, 215-228
- Aladejebi, O., & Oladimeji, J. A. (2019). The Impact of Record Keeping on the Performance of Selected Small and Medium Enterprises in Lagos Metropolis. *Journal of Small Business and Entrepreneurship Development*, 7, 28-40. <https://doi.org/10.15640/jsbed.v7n1a3>
- Anokyewaa, C. (2015). Computerized Recordkeeping among Small and Medium Enterprises – A Case Study in Sunyani Municipality. Unpublished MBA Thesis, University of Science and Technology, Kumasi.
- Fernández, L. M. V., & Pinuer, F. J. V. (2016). Influence of Customer Value Orientation, Brand Value, and Business Ethics Level on Organizational Performance. *Revista Brasileira de Gestao de Negocios*, 18(59), 5-23. <https://doi.org/10.7819/rbgn.v18i59.1701>
- Hermína, N., & Marbun, A. D. (2020). *Corporate Strategy Based on Business Environment Macro and Micro to Achieve Business Performance SME (Small and Medium Enterprises) Business in West Java, Indonesia During The COVID-19 Pandemic*. 17(10), 3718-373
- Muchira, B. W. (2012). Record Keeping and Growth of Micro and Small Enterprises: A Case Study of Thika Municipality in Kenya (pp. 11-16)
- Rahmawati^a, M.I., & Ardini, L., & Lestariningsih, M., Shabrie, W.S. (2022). Peningkatan Literasi Keuangan dan Pemasaran Digital bagi UMKM Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*. 2 (4). 1347-1354
- ^b. (2022). Digitalisasi UMKM dengan Penguatan E-Commerce Shopee pada UMKM Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya. *Mujtama' Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2 (2). 35-42
- Sastrodiharjo, I & Suraji, R. (2021). Edukasi Etika Bisnis untuk Pelaku Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM). *Jurnal Abdimas Ekonomi dan Bisnis (JAMEB)*. 2(1). 10-15
- Turyakira, P. K. (2018). Ethical Practices of Small and Medium-Sized Enterprises in developing countries: Literature Analysis. *South African Journal of Economic and Management Sciences*, 21(1), 1-8. <https://doi.org/10.4102/sajems.v21i1.1756>